

Optimalisasi Peran Masyarakat Gresik terhadap Program Keluarga Masyarakat sebagai Upaya Perlindungan Sosial dan Mengurangi Tingkat Kemiskinan

Rizky Maya Wulandari ^{1*}, Haliza Firdausy Nuzula ², Indah Prabawati ³, Firre An Suprpto ⁴

1, 2, 3, 4 Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

25040674090@mhs.unesa.ac.id ^{1*}, 25040674095@mhs.unesa.ac.id ²,
indahprabawati@unesa.ac.id ³, firresuprpto@unesa.ac.id ⁴

Abstrak

Kemiskinan di Kabupaten Gresik masih menjadi persoalan sosial yang memerlukan pendekatan terpadu. Pada Maret 2025, jumlah penduduk miskin di Kabupaten Gresik tercatat sebesar 138,55 ribu jiwa atau 9,95%, sehingga masih menunjukkan perlunya penguatan program perlindungan sosial yang tidak hanya berorientasi pada penyaluran bantuan, tetapi juga pada peningkatan kemandirian keluarga penerima manfaat. Program Keluarga Harapan sebagai salah satu instrumen bantuan sosial telah berperan dalam membantu pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, namun pemanfaatannya belum sepenuhnya optimal untuk mendorong pengelolaan keuangan keluarga, pengembangan usaha produktif, dan penguatan kapasitas sosial masyarakat. Kebaruan kegiatan pengabdian ini terletak pada integrasi tiga strategi dalam satu model pendampingan, yaitu optimalisasi pemanfaatan bantuan sosial berbasis keluarga, pemberdayaan ekonomi rumah tangga berbasis potensi lokal, dan penguatan kader sosial masyarakat sebagai pendamping komunitas. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat penerima bantuan sosial dalam mengelola bantuan secara lebih produktif dan berkelanjutan. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang meliputi persiapan, pemetaan kebutuhan, penyuluhan, pelatihan, praktik usaha sederhana, dan pendampingan. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi peningkatan pemahaman peserta tentang pengelolaan bantuan sosial dan keuangan keluarga, terbentuknya rencana usaha rumah tangga, munculnya usaha kecil berbasis potensi lokal, serta meningkatnya kemampuan kader sosial dalam melakukan pendampingan dan pengorganisasian masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan, memahami pentingnya pengelolaan bantuan secara terarah, mulai menjalankan aktivitas ekonomi produktif skala rumah tangga, serta menunjukkan peningkatan partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi perlindungan sosial, pemberdayaan ekonomi keluarga, dan penguatan kader sosial dapat menjadi model pengabdian berbasis masyarakat untuk mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga penerima manfaat di Kabupaten Gresik.

Kata Kunci: *Ekonomi Lokal, Kader Sosial, PKH, Pemberdayaan Masyarakat*

Pendahuluan

Kemiskinan masih menjadi persoalan multidimensional yang dihadapi berbagai daerah di Indonesia, termasuk Kabupaten Gresik (Zhou et al., 2021). Permasalahan kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan pendapatan, tetapi juga berhubungan dengan rendahnya akses masyarakat terhadap pendidikan, kesehatan, keterampilan produktif, serta peluang ekonomi yang layak (Suryahadi et al., 2020). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemiskinan tidak dapat diselesaikan hanya melalui pemberian bantuan sosial, tetapi memerlukan pendekatan terpadu yang mampu mendorong peningkatan kapasitas keluarga dan kemandirian ekonomi masyarakat.

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu kebijakan strategis pemerintah dalam perlindungan sosial yang bertujuan membantu keluarga miskin dan rentan agar dapat mengakses layanan dasar, terutama pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Program ini telah memberikan kontribusi dalam meringankan beban ekonomi keluarga penerima manfaat. Namun, dalam pelaksanaannya, pemanfaatan PKH belum sepenuhnya optimal dalam mendorong perubahan perilaku ekonomi keluarga secara berkelanjutan. Sebagian penerima manfaat masih memanfaatkan bantuan terutama untuk kebutuhan konsumtif, sehingga dampaknya terhadap peningkatan kemandirian ekonomi belum maksimal (Kuntjorowati et al., 2024; Suriani & Siregar, 2025).

Analisis situasi di Kabupaten Gresik menunjukkan bahwa masyarakat penerima PKH masih menghadapi berbagai persoalan mendasar. Ketergantungan terhadap bantuan sosial masih menjadi salah satu tantangan utama, karena sebagian keluarga penerima manfaat belum memiliki kemampuan yang cukup untuk keluar dari kondisi kemiskinan secara mandiri. Rendahnya literasi keuangan keluarga, keterbatasan keterampilan produktif, kurangnya akses terhadap peluang usaha, serta belum optimalnya pendampingan sosial menjadi faktor yang memperlambat peningkatan kesejahteraan keluarga penerima manfaat (Putra et al., 2024). Selain itu, peran pendamping sosial dan kader masyarakat masih perlu diperkuat agar tidak hanya berfungsi sebagai penghubung program, tetapi juga sebagai penggerak pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Keberhasilan program bantuan sosial sangat dipengaruhi oleh kualitas pendampingan, keterlibatan kader sosial, dan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan program (Sa'adah et al., 2024).

Keterlibatan aktif masyarakat dalam program perlindungan sosial menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan program. Masyarakat tidak seharusnya diposisikan hanya sebagai penerima bantuan, tetapi juga sebagai subjek pembangunan yang memiliki kapasitas untuk berperan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan komunitas. Pendekatan partisipatif dalam implementasi PKH dapat meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap program, sehingga bantuan sosial dapat dimanfaatkan secara lebih terarah, produktif, dan berkelanjutan (Andriani et al., 2024). Partisipasi masyarakat juga berperan dalam memperkuat jejaring sosial di tingkat komunitas yang mendukung keberlanjutan program pemberdayaan.

Transformasi paradigma dari bantuan sosial menuju pemberdayaan masyarakat menjadi urgensi dalam pelaksanaan PKH (Syamsu, 2025). Bantuan sosial yang bersifat konsumtif perlu diintegrasikan dengan strategi pemberdayaan ekonomi agar mampu memberikan dampak jangka panjang bagi keluarga penerima manfaat (Aji & Qibthiyah, 2023). Pendekatan ini menekankan pentingnya peningkatan kapasitas

keluarga dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara produktif, termasuk melalui pelatihan kewirausahaan, pengelolaan keuangan keluarga, dan pemanfaatan potensi lokal (Setiawan & Rozinah, 2020). Integrasi antara bantuan sosial dan pemberdayaan ekonomi terbukti mampu meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga miskin serta mengurangi ketergantungan terhadap bantuan pemerintah (Zein et al., 2025).

Kondisi kemiskinan di Kabupaten Gresik dalam lima tahun terakhir menunjukkan adanya tren penurunan. Namun, angka kemiskinan yang masih berada pada level 9,95% pada tahun 2025 menunjukkan bahwa persoalan kemiskinan belum sepenuhnya terselesaikan. Data jumlah penduduk miskin Kabupaten Gresik tahun 2021–2025 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah penduduk miskin Kabupaten Gresik tahun 2021–2025

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)	Persentase (%)
2021	166,35	12,42
2022	149,64	11,06
2023	149,75	10,96
2024	142,39	10,32
2025	138,55	9,95

Sumber: Badan Pusat Statistik Gresik, 2025.

Berdasarkan Tabel 1, jumlah penduduk miskin di Kabupaten Gresik mengalami penurunan dari 166,35 ribu jiwa pada tahun 2021 menjadi 138,55 ribu jiwa pada tahun 2025. Secara persentase, angka kemiskinan juga menurun dari 12,42% menjadi 9,95%. Penurunan ini menunjukkan adanya perbaikan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Namun, penurunan tersebut belum sepenuhnya menunjukkan keberhasilan yang merata, karena pada tahun 2025 masih terdapat 138,55 ribu penduduk yang berada dalam kondisi miskin. Selain itu, pada tahun 2023 jumlah penduduk miskin justru sedikit meningkat dari 149,64 ribu jiwa menjadi 149,75 ribu jiwa, meskipun secara persentase mengalami penurunan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penurunan kemiskinan di Kabupaten Gresik belum sepenuhnya stabil dan masih terdapat kelompok masyarakat yang rentan kembali jatuh dalam kemiskinan.

Data tersebut memperkuat urgensi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Penurunan angka kemiskinan tidak cukup hanya didorong melalui penyaluran bantuan sosial, tetapi perlu diperkuat dengan program pemberdayaan yang mampu meningkatkan kapasitas ekonomi keluarga penerima manfaat. Jika PKH hanya dimanfaatkan sebagai bantuan konsumtif, maka dampaknya terhadap pengurangan kemiskinan jangka panjang akan terbatas. Oleh karena itu, diperlukan model pengabdian yang mampu menghubungkan perlindungan sosial dengan pemberdayaan ekonomi keluarga dan penguatan kapasitas kader sosial masyarakat.

Kebaruan atau novelty dari kegiatan pengabdian ini terletak pada pengembangan model integratif yang menggabungkan tiga komponen utama, yaitu optimalisasi pemanfaatan PKH berbasis keluarga, pemberdayaan ekonomi keluarga berbasis potensi lokal, dan penguatan kader sosial masyarakat. Berbeda dari kegiatan yang hanya berfokus pada penyuluhan bantuan sosial atau pelatihan ekonomi secara terpisah, kegiatan ini menempatkan keluarga penerima PKH sebagai pusat intervensi, potensi lokal sebagai sumber pengembangan ekonomi, dan kader sosial sebagai penggerak keberlanjutan program di tingkat komunitas. Dengan demikian,

novelty kegiatan ini bukan hanya pada pelaksanaan pelatihan, tetapi pada integrasi perlindungan sosial, pemberdayaan ekonomi, dan penguatan kelembagaan sosial masyarakat dalam satu model pendampingan berbasis komunitas.

Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk menjawab permasalahan tersebut melalui tiga aspek kegiatan utama. Pertama, optimalisasi pemanfaatan PKH berbasis keluarga yang diarahkan pada peningkatan pemahaman keluarga penerima manfaat dalam mengelola bantuan sosial secara lebih efektif, termasuk untuk kebutuhan pendidikan, kesehatan, dan pengelolaan keuangan keluarga. Kedua, pemberdayaan ekonomi keluarga berbasis potensi lokal yang diarahkan pada pengembangan usaha kecil rumah tangga sesuai dengan sumber daya dan peluang ekonomi yang tersedia di lingkungan masyarakat. Ketiga, penguatan kader sosial masyarakat yang bertujuan meningkatkan kapasitas kader dalam melakukan pendampingan, edukasi, pengorganisasian, dan monitoring terhadap keluarga penerima manfaat.

Kabupaten Gresik memiliki potensi lokal yang dapat dikembangkan untuk mendukung kemandirian ekonomi keluarga penerima PKH, seperti sektor perikanan, industri kecil, usaha mikro, perdagangan rumah tangga, dan produk olahan berbasis sumber daya lokal. Potensi tersebut dapat menjadi modal penting dalam pengembangan usaha produktif keluarga apabila dikelola melalui pendampingan yang tepat. Pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal sejalan dengan konsep pembangunan berbasis komunitas yang menekankan pemanfaatan sumber daya lokal sebagai dasar penguatan ekonomi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan berbasis potensi lokal mampu meningkatkan pendapatan keluarga sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat (Pormes & Rumatu, 2026).

Penguatan kader sosial masyarakat juga menjadi komponen penting dalam mendukung keberhasilan program. Kader sosial berperan sebagai agen perubahan yang menjembatani pemerintah, pendamping sosial, dan masyarakat penerima manfaat. Kader yang memiliki pemahaman baik terhadap kondisi sosial masyarakat dapat membantu mengidentifikasi permasalahan secara lebih tepat, memberikan edukasi, membangun komunikasi yang efektif, serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan. Pelatihan dan penguatan kapasitas kader terbukti mampu meningkatkan kualitas layanan sosial serta mendukung keberhasilan program pengentasan kemiskinan (Rega et al., 2026). Oleh karena itu, keberadaan kader sosial yang aktif dan terlatih menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan.

Efektivitas program ini didukung oleh berbagai hasil penelitian yang menunjukkan bahwa integrasi antara bantuan sosial dan pemberdayaan ekonomi merupakan pendekatan yang efektif dalam mengurangi kemiskinan. Model intervensi yang menggabungkan aspek perlindungan sosial, pelatihan ekonomi, pendampingan keluarga, dan penguatan kapasitas komunitas terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (Rahayu et al., 2024). Pendekatan ini juga sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam pengentasan kemiskinan yang menekankan pentingnya sinergi antara program bantuan sosial dan pemberdayaan masyarakat. Melalui integrasi tersebut, masyarakat tidak hanya menerima bantuan, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kapasitas ekonomi, membangun kemandirian, dan mengurangi ketergantungan terhadap bantuan sosial.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini memiliki urgensi yang kuat untuk dilaksanakan di Kabupaten Gresik. Meskipun angka kemiskinan menunjukkan tren penurunan, jumlah penduduk miskin yang masih mencapai 138,55 ribu jiwa pada tahun 2025 menunjukkan perlunya strategi yang lebih berorientasi pada keberlanjutan. Program ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya membantu keluarga penerima PKH dalam memanfaatkan bantuan sosial secara tepat, tetapi juga mendorong terbentuknya aktivitas ekonomi produktif dan memperkuat peran kader sosial sebagai pendamping masyarakat.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan PKH oleh masyarakat penerima manfaat, mendorong kemandirian ekonomi keluarga melalui pemanfaatan potensi lokal, serta memperkuat peran kader sosial dalam mendukung program perlindungan sosial. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini meliputi meningkatnya literasi keuangan keluarga, berkurangnya ketergantungan terhadap bantuan sosial, tumbuhnya usaha produktif skala rumah tangga, meningkatnya kapasitas kader sosial, serta terbentuknya model pemberdayaan masyarakat berbasis perlindungan sosial yang dapat direplikasi di wilayah lain sebagai upaya pengurangan kemiskinan secara berkelanjutan.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di wilayah Kabupaten Gresik, dengan fokus pada desa/kelurahan yang memiliki jumlah penerima Program Keluarga Harapan (PKH) relatif tinggi. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan tingkat kerentanan sosial ekonomi masyarakat serta potensi lokal yang dapat dikembangkan untuk mendukung pemberdayaan ekonomi keluarga. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama ± 1 bulan, yang mencakup tahap persiapan, pelaksanaan program inti, hingga evaluasi. Rangkaian kegiatan dijadwalkan secara bertahap agar memungkinkan proses pendampingan yang berkelanjutan dan adaptif terhadap kondisi masyarakat sasaran.

Khalayak Sasaran/Mitra Kegiatan

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Kabupaten Gresik. Kelompok ini dipilih karena memiliki karakteristik sebagai rumah tangga dengan tingkat kesejahteraan rendah yang membutuhkan intervensi tidak hanya dalam bentuk bantuan sosial, tetapi juga pemberdayaan ekonomi dan penguatan kapasitas keluarga. Penentuan mitra kegiatan dilakukan melalui koordinasi dengan pendamping PKH dan perangkat desa setempat untuk mengidentifikasi keluarga yang aktif menerima bantuan serta memiliki potensi untuk dikembangkan. Selain itu, keterlibatan kader sosial masyarakat juga menjadi pertimbangan penting, mengingat peran mereka sebagai penghubung antara program dan masyarakat. Dengan pendekatan ini, kegiatan pengabdian tidak hanya menysasar individu, tetapi juga memperkuat ekosistem sosial yang mendukung keberlanjutan program.

Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dan pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan tiga aspek utama kegiatan sebagai berikut:

Optimalisasi Pemanfaatan PKH Berbasis Keluarga

Kegiatan ini difokuskan pada peningkatan pemahaman dan kemampuan keluarga penerima manfaat dalam mengelola bantuan PKH secara lebih produktif. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, diskusi kelompok, serta edukasi literasi keuangan keluarga. Materi yang diberikan mencakup pengelolaan anggaran rumah tangga, prioritas kebutuhan dasar, serta pentingnya investasi pada pendidikan dan kesehatan anggota keluarga. Selain itu, dilakukan pendampingan dalam menyusun perencanaan keuangan sederhana agar bantuan yang diterima tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang.

Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Berbasis Potensi Lokal

Aspek ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga melalui pemanfaatan potensi lokal yang tersedia di lingkungan masyarakat. Metode yang diterapkan meliputi pelatihan keterampilan usaha, demonstrasi praktek produksi, serta pendampingan pengembangan usaha mikro. Kegiatan ini disesuaikan dengan karakteristik lokal, seperti pengolahan hasil perikanan, usaha kuliner rumahan, maupun kerajinan berbasis sumber daya lokal. Pendampingan juga mencakup aspek pemasaran sederhana, pengemasan produk, serta pengelolaan usaha agar mampu berkembang secara berkelanjutan.

Penguatan Kader Sosial Masyarakat

Penguatan kader sosial dilakukan melalui pelatihan dan peningkatan kapasitas dalam hal pendampingan masyarakat, komunikasi sosial, serta pengelolaan program berbasis komunitas. Metode yang digunakan meliputi workshop, simulasi pendampingan, dan diskusi partisipatif. Kader sosial dibekali kemampuan untuk melakukan edukasi kepada masyarakat, memfasilitasi kegiatan kelompok, serta memonitor perkembangan keluarga penerima manfaat. Dengan penguatan ini, kader diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang aktif dalam mendukung keberhasilan program pengentasan kemiskinan.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini ditandai oleh adanya perubahan yang signifikan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat penerima manfaat PKH. Peningkatan pemahaman keluarga dalam mengelola bantuan sosial secara produktif menjadi indikator awal yang menunjukkan keberhasilan optimalisasi pemanfaatan PKH. Selain itu, munculnya aktivitas ekonomi produktif berbasis potensi lokal serta peningkatan pendapatan keluarga menjadi indikator penting dalam aspek pemberdayaan ekonomi. Pada sisi kelembagaan sosial, meningkatnya kapasitas kader dalam melakukan pendampingan, serta aktifnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kelompok, menjadi indikator keberhasilan penguatan kader sosial. Secara keseluruhan, keberhasilan program juga tercermin dari berkurangnya ketergantungan masyarakat terhadap bantuan sosial dan meningkatnya kemandirian ekonomi keluarga penerima manfaat.

Metode Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan secara berkelanjutan untuk mengukur tingkat ketercapaian indikator keberhasilan. Teknik evaluasi yang digunakan meliputi observasi langsung dan wawancara. Evaluasi dilakukan pada setiap tahapan kegiatan, mulai dari awal, selama pelaksanaan, hingga akhir kegiatan. Evaluasi terhadap aspek ekonomi dilakukan dengan melihat perkembangan usaha,

peningkatan pendapatan, serta keberlanjutan aktivitas ekonomi yang dijalankan oleh peserta. Evaluasi terhadap peran kader sosial dilakukan dengan menilai kemampuan mereka dalam melakukan pendampingan serta tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan yang difasilitasi. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan program serta sebagai bahan rekomendasi bagi pengembangan model pemberdayaan masyarakat berbasis PKH di masa yang akan datang.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kabupaten Kabupaten Gresik memperlihatkan adanya perubahan dalam pola pemanfaatan bantuan sosial, peningkatan aktivitas ekonomi keluarga, serta penguatan peran sosial masyarakat. Pendekatan yang digunakan melalui penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan secara bertahap mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Program yang dijalankan tidak hanya berorientasi pada penyaluran bantuan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan kemandirian ekonomi keluarga penerima manfaat.

Optimalisasi Pemanfaatan PKH Berbasis Keluarga

Pelaksanaan kegiatan pada aspek ini berfokus pada peningkatan pemahaman keluarga dalam memanfaatkan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) secara lebih terarah. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan memberikan penekanan pada pentingnya penggunaan bantuan untuk kebutuhan dasar seperti pendidikan dan kesehatan, sesuai dengan tujuan utama program PKH sebagai instrumen peningkatan kualitas sumber daya manusia. Program PKH dirancang untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui akses pendidikan dan layanan kesehatan, sehingga pemanfaatannya perlu diarahkan secara tepat (Rohmi et al., 2023).



Gambar 1. Pendampingan Penyaluran Bantuan PKH

Gambar 1 merupakan dokumentasi kegiatan penyaluran bantuan PKH. Pendampingan yang dilakukan secara langsung kepada masyarakat memberikan dampak pada perubahan cara pandang dalam mengelola bantuan. Dokumentasi penyaluran bantuan PKH yang dimiliki menunjukkan bahwa interaksi antara pendamping sosial dan masyarakat menjadi ruang edukasi yang efektif dalam memberikan arahan penggunaan bantuan. Proses ini membantu masyarakat memahami bahwa bantuan tidak hanya digunakan untuk kebutuhan konsumsi, tetapi juga sebagai bagian dari strategi peningkatan kesejahteraan keluarga.

Perubahan perilaku mulai terlihat dari adanya upaya keluarga dalam menyusun prioritas pengeluaran. Sebagian masyarakat mulai melakukan pencatatan sederhana terkait pemasukan dan pengeluaran rumah tangga. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi pengelolaan keuangan mulai berkembang di kalangan penerima manfaat. Temuan ini sejalan dengan kajian yang menyatakan bahwa bantuan sosial akan memberikan dampak yang lebih optimal apabila diiringi dengan peningkatan kapasitas keluarga dalam mengelola sumber daya ekonomi (Salsabila et al., 2023).

Pemanfaatan bantuan yang lebih terarah juga berkaitan dengan upaya mengurangi ketergantungan terhadap program bantuan sosial. Pendekatan pendampingan yang berkelanjutan membantu masyarakat memahami bahwa bantuan merupakan stimulus untuk mendorong kemandirian, bukan sebagai sumber pendapatan utama. Kondisi ini sejalan dengan konsep graduasi mandiri dalam PKH yang menekankan pentingnya transisi dari penerima bantuan menuju keluarga yang mandiri secara ekonomi (Syahputra & Sukmana, 2024).

Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Berbasis Potensi Lokal

Pelaksanaan pemberdayaan ekonomi keluarga dilakukan dengan memanfaatkan potensi lokal yang tersedia di lingkungan masyarakat. Kegiatan pelatihan yang diberikan mencakup keterampilan produksi usaha kecil seperti pengolahan hasil perikanan, usaha kuliner rumahan, serta pengembangan produk berbasis sumber daya lokal. Pendekatan praktik langsung membantu masyarakat memahami proses produksi secara lebih mudah dan aplikatif.

Pendampingan usaha dilakukan secara berkelanjutan dengan memberikan arahan terkait pengelolaan usaha, pengemasan produk, dan pemasaran sederhana. Masyarakat didorong untuk memulai usaha dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di sekitar mereka sehingga tidak memerlukan modal besar. Kegiatan ini juga mendorong terbentuknya kelompok usaha kecil yang memungkinkan adanya kerja sama antaranggota masyarakat

Data pada tabel menunjukkan adanya penurunan jumlah penduduk miskin dari tahun ke tahun. Kondisi ini menggambarkan bahwa berbagai program perlindungan sosial dan pemberdayaan masyarakat telah memberikan kontribusi dalam perbaikan kesejahteraan masyarakat. Program bantuan sosial seperti PKH memiliki hubungan dengan penurunan tingkat kemiskinan, terutama ketika diintegrasikan dengan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat (Waluyo & Khoirunurrofik, 2021).

Kegiatan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan dalam pengabdian ini memperkuat upaya tersebut dengan memberikan keterampilan dan peluang usaha kepada masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian masyarakat mulai mengembangkan usaha kecil secara mandiri, meskipun masih dalam skala terbatas. Produk yang dihasilkan mulai dipasarkan di lingkungan sekitar dan secara bertahap menjangkau pasar yang lebih luas.

Penguatan ekonomi keluarga melalui potensi lokal juga membantu masyarakat dalam menghadapi keterbatasan akses pekerjaan formal (Azis et al., 2022). Pendekatan ini sejalan dengan kajian yang menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga di wilayah pedesaan (Hakim et al., 2024). Perkembangan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan potensi lokal dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan pendapatan keluarga penerima manfaat PKH.

Penguatan Kader Sosial Masyarakat

Penguatan kader sosial masyarakat dilakukan melalui pelatihan dan peningkatan kapasitas dalam bidang pendampingan dan komunikasi sosial. Kader diberikan pemahaman terkait peran mereka sebagai fasilitator dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat serta sebagai penghubung antara program dan masyarakat penerima manfaat. Kegiatan pelatihan yang dilakukan mencakup teknik fasilitasi kelompok, penyampaian informasi, serta strategi dalam mendorong partisipasi masyarakat. Kader yang telah mengikuti pelatihan menunjukkan peningkatan dalam menjalankan perannya, terutama dalam mengorganisasi kegiatan masyarakat dan memberikan pendampingan kepada keluarga penerima manfaat.

Peran kader menjadi penting dalam menjaga keberlanjutan program. Kader mampu mendorong masyarakat untuk terus terlibat dalam kegiatan pemberdayaan serta memfasilitasi komunikasi antara masyarakat dan pendamping program. Keberadaan kader juga membantu memperkuat jaringan sosial di tingkat komunitas sehingga kegiatan dapat berjalan secara lebih terstruktur. Pelaksanaan program PKH di berbagai daerah menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh bantuan yang diberikan, tetapi juga oleh peran pelaksana dan pendamping di lapangan (Darajatun & Juliana, 2024). Penguatan kapasitas kader dalam kegiatan ini menjadi bagian penting dalam mendukung efektivitas program serta memastikan bahwa kegiatan pemberdayaan dapat terus berjalan setelah program pengabdian selesai.

Keterlibatan kader dalam kegiatan sehari-hari masyarakat juga memperkuat hubungan sosial antar anggota masyarakat. Kondisi ini mendorong terbentuknya lingkungan yang saling mendukung dalam upaya peningkatan kesejahteraan. Peran kader sebagai agen perubahan menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan integrasi antara program bantuan sosial dan pemberdayaan masyarakat. Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa integrasi antara pemanfaatan bantuan PKH, pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal, dan penguatan kader sosial mampu mendorong perubahan dalam pola pengelolaan bantuan serta meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat. Pendekatan ini memberikan arah bahwa program perlindungan sosial dapat berjalan lebih optimal ketika disertai dengan upaya pemberdayaan yang berkelanjutan.

Dengan demikian pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kabupaten Gresik menunjukkan adanya peningkatan keberdayaan mitra, baik pada aspek pengelolaan bantuan sosial, penguatan ekonomi keluarga, maupun kapasitas sosial masyarakat. Melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan yang dilakukan secara bertahap, masyarakat mulai memahami pentingnya pemanfaatan bantuan PKH secara lebih terarah untuk kebutuhan pendidikan, kesehatan, serta pengembangan usaha keluarga (Mehuli Br PA et al., 2024). Penerima manfaat juga mulai memiliki kemampuan dalam menyusun prioritas pengeluaran dan melakukan pengelolaan keuangan sederhana. Selain itu, pelatihan usaha berbasis potensi lokal mendorong masyarakat untuk mengembangkan usaha kecil secara mandiri melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar (Ariella et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan pola pikir masyarakat dari ketergantungan terhadap bantuan menuju upaya kemandirian ekonomi keluarga.

Dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa seluruh rangkaian program dilaksanakan secara aktif dan partisipatif bersama masyarakat. Kegiatan yang terdokumentasi meliputi pendampingan penyaluran bantuan PKH, pelatihan

keterampilan usaha berbasis potensi lokal, pendampingan pengelolaan usaha kecil, serta pelatihan penguatan kapasitas kader sosial masyarakat. Dokumentasi tersebut memperlihatkan adanya keterlibatan langsung masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, baik dalam proses diskusi, praktek pelatihan, maupun pendampingan lapangan. Kehadiran kader sosial dan pendamping program juga menjadi bagian penting dalam memperkuat komunikasi, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta menjaga keberlanjutan kegiatan pemberdayaan setelah program pengabdian selesai dilaksanakan. Selain itu, dokumentasi kegiatan menjadi bukti bahwa program tidak hanya bersifat penyuluhan, tetapi juga mendorong praktik langsung yang relevan dengan kebutuhan masyarakat penerima manfaat. Keterlibatan peserta dalam kegiatan tersebut menunjukkan adanya respons positif terhadap upaya optimalisasi pemanfaatan bantuan sosial dan pengembangan kemandirian ekonomi keluarga.

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kabupaten Kabupaten Gresik menghasilkan suatu pendekatan yang mengintegrasikan optimalisasi pemanfaatan Program Keluarga Harapan (PKH), pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal, serta penguatan kader sosial masyarakat. Kebaruan dari kegiatan ini terletak pada sinergi ketiga aspek tersebut dalam satu model intervensi berbasis keluarga yang tidak hanya berfokus pada penyaluran bantuan sosial, tetapi juga pada penguatan kapasitas ekonomi dan sosial masyarakat secara berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya perubahan dalam cara masyarakat memanfaatkan bantuan PKH, di mana bantuan mulai digunakan secara lebih terarah untuk kebutuhan prioritas dan kegiatan produktif. Pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal mendorong munculnya aktivitas usaha skala kecil yang memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga. Penguatan kader sosial juga memberikan kontribusi dalam menjaga keberlanjutan program melalui pendampingan dan pengorganisasian masyarakat secara mandiri.

Manfaat kegiatan ini dirasakan secara langsung oleh masyarakat penerima PKH, terutama dalam peningkatan pemahaman pengelolaan keuangan keluarga, bertambahnya keterampilan ekonomi, serta meningkatnya keterlibatan dalam kegiatan sosial. Pada sisi teoritik, kegiatan ini memberikan kontribusi dalam pengembangan model pengabdian masyarakat berbasis integrasi antara perlindungan sosial dan pemberdayaan ekonomi, yang dapat menjadi rujukan dalam implementasi program serupa di wilayah lain.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sasaran dengan melibatkan lebih banyak kelompok masyarakat penerima manfaat, sehingga dampak program dapat dirasakan secara lebih luas. Pendampingan yang dilakukan perlu dirancang dalam jangka waktu yang lebih panjang agar proses pemberdayaan dapat berjalan secara lebih optimal dan berkelanjutan. Keterlibatan pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya juga perlu diperkuat untuk mendukung keberlanjutan program, baik dalam bentuk kebijakan maupun fasilitasi sumber daya.

Ucapan Terimakasih

-

Referensi

- Aji, Y. I. T., & Qibthiyah, R. M. (2023). Dana Desa dan Perkembangan Status Desa: Studi Kasus Kabupaten/Kota di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 23(1). <https://doi.org/10.21002/jepi.2023.03>
- Andriani, Y., Asri, S., & Gusnayetti. (2024). Tata Kelola Kebijakan Perlindungan Sosial Keluarga Harapan Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Sumatera Barat. *JAPan : Jurnal Administrasi Dan Pemerintahan*, 2(1), 104–113. <https://doi.org/10.55850/japan.v2i1.130>
- Ariella, E. L., Fitriyanto, N. I., Nurhanisa, N. D., Saputra, Y. R., & Afifi, Z. (2025). Produk Unggulan UMKM Desa Ternadi melalui Strategi Pemasaran Berbasis Digital dan Cetak. *Jurnal IPMAS*, 5(2), 138–150. <https://doi.org/10.54065/ipmas.5.2.2025.958>
- Azis, A., Mutmainnah, & Saleh, S. F. (2022). Optimalisasi Peran Ibu-Ibu dalam Pemanfaatan Potensi Pantai Berbasis Sociopreneurship di Kabupaten Barru. *Jurnal IPMAS*, 2(1), 36–45. <https://doi.org/10.54065/ipmas.2.1.2022.111>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik. (2025). *Profil Kemiskinan Kabupaten Gresik*. <https://gresikkab.bps.go.id/id/pressrelease/2025/09/22/856/profil-kemiskinan-kabupaten-gresik-maret-2025>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Profil Kemiskinan di Indonesia 2023*. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinan-di-indonesia-maret-2023>
- Darojatun, Y. B., & Juliana, S. (2024). Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Mahasiswa Pemerintahan*. 1(1), 55–62. <https://doi.org/10.25299/jmp.2024.17102>
- Hakim, L., Kolopaking, L. M., Sjaf, S., & Kinseng, R. A. (2024). Understanding Poverty and Social Assistance Distribution: A Multidimensional Approach to Rural Poverty in Indonesia. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 11(2). <https://doi.org/10.18196/agraris.v11i2.725>
- Kuntjorowati, E., Andari, S., Prayoga, R. A., Yusuf, H., Soegiharto, S., Fatimah, S., Listyawati, A., Yuniarti, L., Suryani, & Hakim, F. N. (2024). Effectiveness of Strengthening Social Protection And Security Programs in Alleviating Poverty in Rural Areas Through Multi-Sector Partnerships. *Heliyon*, 10(23), e40485. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e40485>
- Mehuli Br PA, S., Sembiring, D. J. M., Surbakti, A. B., & Ginting, J. V. B. (2024). Sosialisasi Pengolahan Data Bantuan pada Kantor Desa Paluh Bakih Babussalam. *Jurnal IPMAS*, 4(2), 110–120. <https://doi.org/10.54065/ipmas.4.2.2024.476>
- Pormes, L., & Rumatatu, G. A. (2026). Penguatan Potensi Lokal sebagai Basis Strategi Mengurangi Tingkat Kemiskinan di Desa Ihamahu Kecamatan Saparua. *Jurnal Administrasi Terapan*, 5(1). <https://doi.org/10.31959/jat.v5i1.3864>
- Putra, A. W. T. Y., Puspaningtyas, A., & Soesiantoro, A. (2024). Evaluasi Program Keluarga Harapan dalam Mengurangi Kemiskinan di Desa Sumberrejo Kabupaten Pasuruan. *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 4(5), 192–205. <https://doi.org/10.69957/praob.v4i05.1657>
- Rahayu, Q. S., Suryanti, N. M. N., Suud, S., & Masyhuri, M. (2024). Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai Penanggulangan Kemiskinan di Desa Gerung Permai, Kecamatan Suralaga, Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal*

- Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 419-425.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.2035>
- Rega, Y. K., Wulandary, R. M. C., & Firdausi, F. (2026). Peran PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Dalam Meningkatkan Keterampilan Masyarakat Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu. *JADMENT: Journal of Administration and Development*, 3(1), 418–425. <https://doi.org/10.62085/jadment.v3i1.56>
- Rohmi, M. L., Pratiwi, D., & Ramadhani, A. A. (2023). Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Kaitannya dengan Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 22(2). <https://doi.org/10.32722/eb.v22i2.6307>
- Sa'adah, A. T., Puspaningtyas, A., & Wahyudi, E. (2024). Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Semampir Kota Surabaya. *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 4(5), 206–216. <https://doi.org/10.69957/praob.v4i05.1658>
- Salsabila, N., Muna, N., Pradana, V. H., & Nurcahya, W. F. (2023). Analisis Efektivitas Bantuan Sosial dalam Mengatasi Kemiskinan di Indonesia. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(4).
<https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i4.317>
- Setiawati, E., & Rozinah, S. (2020). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Usaha Rumahan di Tangerang Selatan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 231–240. <https://doi.org/10.30651/aks.v4i2.261>
- Suriani, N., & Siregar, D. A. (2025). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Amabaan Kecamatan Simeulue Barat. *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(5), 6268–6276.
<https://doi.org/10.61104/alz.v3i5.2403>
- Suryahadi, A., Al Izzati, R., & Suryadarma, D. (2020). Estimating the Impact of COVID-19 on Poverty in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 56(2), 175–192. <https://doi.org/10.1080/00074918.2020.1779390>
- Syahputra, M. Y. I., & Sukmana, O. (2024). Pengentasan Kemiskinan Melalui Graduasi Sejahtera Mandiri Program Keluarga Harapan (PKH) di Indonesia: Tinjauan sistematis. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 265–279.
<https://doi.org/10.59841/intellektika.v3i1.2153>
- Syamsu, J. (2025). Analisis Kebijakan Bantuan Sosial terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Era Digital Kabupaten Sijunjung. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 7688–7696.
<https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.3144>
- Waluyo, B., & Khoirunurrofik, K. (2021). Hubungan Program Keluarga Harapan (PKH) dengan Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Indonesian Treasury Review*, 6(4), 361–373. <https://doi.org/10.33105/itrev.v6i4.437>
- Zein, A. W., Pasaribu, N. H., & Anggriani, S. (2025). Evaluasi Dampak Program Bantuan Sosial terhadap Pengentasan Kemiskinan di Wilayah Perdesaan. *MENAWAN : Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 3(4), 36–45.
<https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/5190367>
- Zhou, K., Kumar, S., Yu, L., & Jiang, X. (2021). The economic policy uncertainty and the choice of entry mode of outward foreign direct investment: Cross-border M&A or Greenfield Investment. *Journal of Asian Economics*, 74, 101306.
<https://doi.org/10.1016/j.asieco.2021.101306>